

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Tempat Penelitian

a. Lokasi Desa Kurau Utara

Lokasi dalam penelitian ini berada di Desa Kurau Utara Kecamatan Bumi Makmur Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Merupakan penduduk yang mayoritas bersuku Banjar dan beragama Islam. Berdasarkan data yang diperoleh dari file yang diberikan salah-satu aparat desa kepada penulis, desa ini jumlah total penduduknya adalah sebanyak 3.474 orang. Merupakan desa yang mempunyai 5 Dusun dan 12 RT dan merupakan desa yang bisa dikatakan cukup sejahtera dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Hal ini di buktikan dengan adanya beberapa lembaga pendidikan seperti TK PIAUD, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dan TK/TPA Al-Qur'an.

Gambar 4.1 Kantor dan Peta Desa Kurau Utara



Sumber: <https://id.m.wikipedia.org>



Sumber: dokumentasi pribadi

Masyarakat Desa Kurau Utara memiliki tingkat jiwa sosial yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan masih tetap lestarnya tradisi gotong-royong jika ada kegiatan sosial maupun keagamaan. Seperti bergotong royong mengadakan acara peringatan hari-hari besar Islam yaitu yasinan, sholawat, dan berbagai aktifitas lain yang sejenis. Secara garis besar Desa Kurau Utara mempunyai potensi yang cukup baik dalam aspek ekonomi, pendidikan dan sosial. Masyarakat Desa Kurau Utara juga bisa dikatakan memiliki tingkat jiwa keagamaan yang cukup tinggi ini dibuktikan dengan masih berjalannya kegiatan pengajian di setiap majelis-majelis yang ada.

Tabel 4.1 Batas Wilayah Kurau Utara

| Batas | Desa/Kelurahan | Kecamatan |
|-----------------|----------------------------|------------------|
| Sebelah Utara | Desa Handil Gayam | Kec. Bumi Makmur |
| Sebelah Selatan | Desa Kurau | Kec. Kurau |
| Sebelah Timur | Desa Handil Birayang Bawah | Kec. Bumi Makmur |
| Sebelah Barat | Desa Sungai Rasau | Kec. Bumi Makmur |

Sumber: Kantor Desa Kurau Utara

b. Lokasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut

Lokasi Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut berlokasi di jalan H. Boejasin, Komplek Perkantoran Gagas Pelaihari (70814). Telepon/Fax. (0512) 21068. Email: talakalsel@kemenag.go.id. Website resmi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut yaitu <https://kemenagtanahlaut.blogspot.com>. Situs ini dikelola oleh Bagian Humas.

Gambar 4.2 Kantor Kementerian Agama Tanah Laut



Sumber: dokumentasi pribadi

2. Penyajian Data

Pada pembahasan bab ini, penulis akan memaparkan dalam bentuk data atau isi berupa dampak New Normal terhadap minat masyarakat Kurau Utara dalam melaksanakan ibadah umrah. Namun karena adanya virus Covid-19 dan adanya kebijakan baru yaitu Kebijakan New Normal, beberapa Biro Perjalanan Ibadah Umrah yang ada di wilayah Banjarmasin termasuk kabupaten Tanah Laut ditutup. Kemudian setelah penulis mendatangi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut untuk melakukan penelitian, hasil data yang di dapat hanya data orang yang melaksanakan ibadah haji saja.

Badan Umum Statistik Arab Saudi merilis data jumlah jamaah umrah sepanjang tahun 2022 yang mencapai 24,71 juta jamaah. Dari angka itu, jumlah jamaah laki-laki mencapai 14,73 juta atau menyumbang 59,6% dan jumlah jamaah perempuan mencapai 9,98 juta atau menyumbang 40,4%. Jumlah jamaah umrah yang berkewarganegaraan non Arab Saudi mencapai 18,07 juta jamaah atau 73,1%. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 yang hanya 6,49 juta dan tahun 2020 sebanyak 5,82 juta jamaah umrah, maka jumlah jamaah umrah pada tahun 2022 melonjak mengalami kenaikan.

Tabel 4.2 Jumlah Jamaah Umrah Sepanjang Tahun 2022

| Kewarganegaraan | Laki-Laki | Perempuan | Total |
|------------------------|------------------|------------------|-------------------|
| Non-Arab Saudi | 11,40 Juta | 6,66 Juta | 18,07 Juta Jamaah |
| Arab Saudi | 3,32 Juta | 3,31 Juta | 6,64 Juta Jamaah |
| Jumlah | 14,73 Juta | 9,98 Juta | 24,71 Juta Jamaah |

Sumber: <https://kemenag.go.id>

Tabel 4.3 Jumlah Jamaah Umrah Indonesia Di Tahun 2019-2023

| Tahun | Indonesia | Kalimantan Selatan |
|--------------|---------------------|---------------------------|
| 2019 | 974.650 Ribu Jamaah | 200 Ribu Jamaah |
| 2020 | 1,26 Juta Jamaah | - |
| 2021 | 59.757 Ribu Jamaah | 25 Ribu Jamaah |
| 2022 | 1.4 Juta Jamaah | 21.802 Ribu Jamaah |
| 2023 | 808.301 Ribu Jamaah | 60 Ribu Jamaah |

Sumber: <https://kemenag.go.id>¹

Berdasarkan, data jamaah umrah yang ditunda keberangkatannya karena pandemi Covid-19 pada tahun 2020-2021. Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan ada sebanyak 18.752 jamaah umrah yang

¹ <https://kemenag.go.id> Jam 14.45, Selasa, 12 Desember 2023

telah memiliki visa dan siap untuk diberangkatkan pada bulan Desember 2021.²

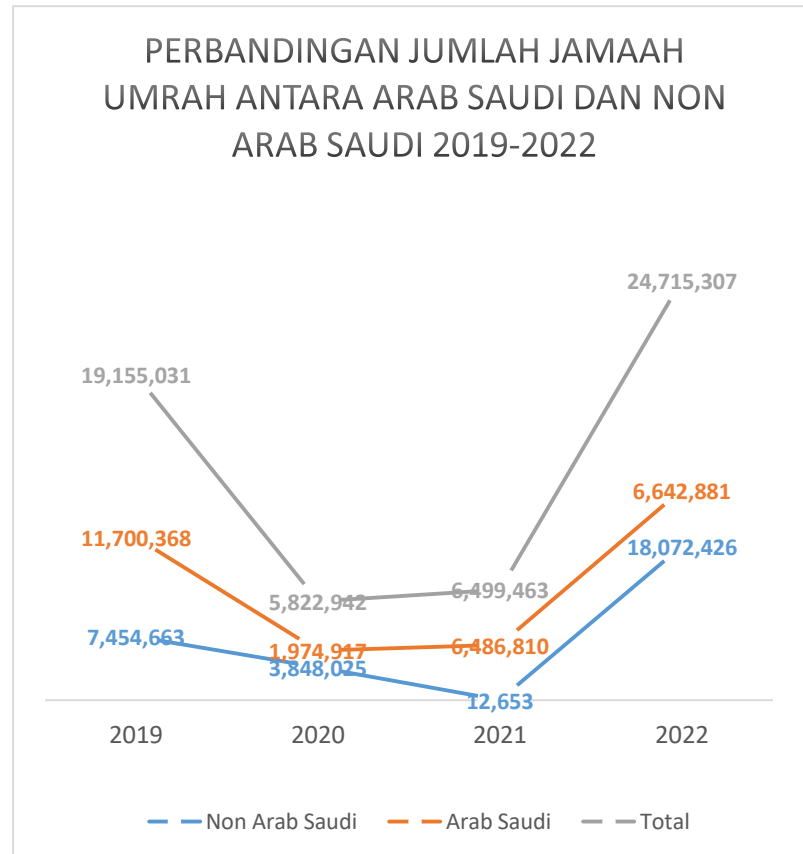
Kemudian, data jumlah jamaah umrah sepanjang tahun 2023 hingga bulan Agustus, dari jumlah tersebut tidak menutup kemungkinan hingga Desember 2023 jumlah jamaah umrah dari Indonesia tembus satu juta jamaah, ini disampaikan oleh Dirjen Penyelenggara Umrah dan Haji (PHU) Kemenag Hilman Latief.³

Namun perlu diingat, bahwa kecilnya jumlah jamaah pada tahun 2020-2021 ini dikarenakan afek dari beberapa kebijakan seperti kebijakan New Normal akibat dari pandemi Covid-19. Kemudian, jika kita bandingkan dengan data sebelum adanya kebijakan New Normal akibat dari pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2019 yang berjumlah 19,15 juta jamaah umrah. Maka, dapat disimpulkan bahwa jumlah minat jamaah untuk melaksanakan ibadah umrah pada tahun 2022 melonjak mengalami kenaikan 29% dan merupakan rekor tertinggi, setelah selama 2 tahun dibatasi oleh beberapa kebijakan seperti kebijakan New Normal akibat adanya pandemi Covid-19.

² <https://idxchannel.com> Jam 15.56, Selasa, 12 Desember 2023

³ <https://jawapos.com> Jam 16.20, Selasa, 12 Desember 2023

Diagram 4.1 Perbandingan Jumlah Jamaah Umrah antara Arab Saudi dan non Arab Saudi 2019-2022



Sumber: <https://www.bareksa.com>

Tabel 4.4 Perbandingan Jumlah Jamaah Umrah antara Arab Saudi dan non-Arab Saudi 2019-2022

| Tahun | Arab Saudi | Non Arab Saudi | Total |
|-------|------------|----------------|------------|
| 2019 | 11,70 Juta | 7,45 Juta | 19,15 Juta |
| 2020 | 1,97 Juta | 3,84 Juta | 5,82 Juta |
| 2021 | 6,48 Juta | 12,65 Juta | 6,49 Juta |
| 2022 | 6,64 Juta | 18,07 Juta | 24,71 Juta |

Sumber: <https://www.bareksa.com>

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Dr. H. Muhammad Tambrin menyampaikan, bahwa keberangkatan

ibadah umrah di Provinsi Kalimantan Selatan mencapai 60.000 orang pertahunnya. Ini juga membuktikan bahwa perekonomian masyarakat Kalimantan Selatan setelah pandemi Covid-19 sejak bulan Maret 2020-2022 sudah membaik, sehingga masyarakat sudah banyak yang berbondong-bondong untuk melaksanakan ibadah umrah ke Mekkah dan Madinah Arab Saudi.⁴

Kemudian, data jumlah masyarakat Kurau Utara yang sudah diwawancarai sebagai narasumber berjumlah 36 orang yang terdiri dari beberapa alamat dan urutan RT yang berbeda yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Data Narasumber Masyarakat Kurau Utara

| No | Alamat | Jumlah | Berminat | Tidak |
|-----|------------------------------|---------|----------|---------|
| 1. | Jln. Limo I, RT.01/RW.01. | 3 orang | - | 3 orang |
| 2. | Jln. Limo I, RT.02/RW.01. | 5 orang | 2 orang | 3 orang |
| 3. | Jln. Swadaya, RT.03/RW.01. | 2 orang | - | 2 orang |
| 4. | Jln. Limo II RT.04/RW.02. | 2 orang | 1 orang | 1 orang |
| 5. | Jln. Saripul, RT.05/RW.02. | 3 orang | 1 orang | 2 orang |
| 6. | Jln. Saripul, RT.06/RW.02. | 4 orang | 2 orang | 2 orang |
| 7. | Jln. Saripul, RT.07/RW.07 | 2 orang | - | 2 orang |
| 8. | Jln. Manunggal, RT.08/RW.03. | 5 orang | 2 orang | 3 orang |
| 9. | Jln. Sepakat, RT.09/RW.02. | 3 orang | 2 orang | 1 orang |
| 10. | Jln. Sepakat, RT.10/RW.02. | 2 orang | - | 2 orang |
| 11. | Jln. Bahagia, RT.11/RW.03. | 2 orang | - | 2 orang |
| 12. | Jln. Bahagia, RT.12/RW.03. | 3 orang | 1 orang | 2 orang |

3. Hasil Analisis Dampak New Normal Terhadap Minat Masyarakat Kurau untuk Melaksanakan Umrah

Covid-19 yang terjadi pada akhir tahun 2019 di China dan di Indonesia pertama kali terjadi pada tahun 2020-2022. Covid-19 ini

⁴ <https://www.kalsel.antaranews.com> Jam: 15.00, Rabu, 22 November 2023

membawa perubahan yang sangat besar dalam segala aspek kehidupan masyarakat di dunia seperti dari sisi ekonomi, kesehatan, sosial, sampai kepada kegiatan keagamaan seperti ibadah haji dan umrah. Memasuki masa new normal yaitu 2021-2022, kegiatan ibadah haji dan umrah memasuki fase baru yaitu diberikannya ijin kembali untuk umat muslim beribadah ke tanah suci namun dengan memperhatikan aturan-aturan yang ketat dalam beribadah haji. Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat Kurau Utara terkait minat mereka dalam beribadah umrah dimasa new normal.

Pada penelitian ini peneliti memulai penelitian dengan meminta izin terlebih dahulu ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut dan Kantor Desa Kurau Utara. Kemudian, setelah menunggu beberapa hari peneliti langsung diberikan izin untuk melanjutkan sebuah penelitian di Desa Kurau Utara dengan melakukan wawancara kepada beberapa orang masyarakat di Desa Kurau Utara.

Pada penelitian ini peneliti menyusun beberapa kategori daftar pernyataan informan mana saja yang masuk dalam literatur masyarakat Kurau Utara, literatur lainnya, dan sebagainya. Jadi, yang termasuk pernyataan salah-satu informan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut disini adalah sebagai berikut.

Informan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut:

“OK. Boleh silahkan saja kamu lanjutkan penelitian ini di Desa Kurau Utara, untuk surat riset nanti ibu ajukan ke pimpinan terlebih dahulu.”

Ini merupakan pernyataan dari salah-satu informan yang berada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut yang memberikan izin untuk melakukan sebuah riset/penelitian di Desa Kurau Utara.

Minat masyarakat untuk melaksanakan umrah kemudian dilihat dari dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut. Faktor ini dapat mempengaruhi minat seseorang sesuai dengan keinginannya, misalnya seseorang memiliki minat terhadap objek tertentu. Faktor internal yang mempengaruhi minat masyarakat Kurau Utara terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal diantaranya adalah jasmani dan psikologis.

1.) Faktor Jasmani

Faktor jasmani yang dimaksud disini adalah kesehatan Jamaah ketika melaksanakan ibadah umrah di masa new normal. Dampak new normal terhadap pelaksanaan ibadah umrah menurut faktor jasmani ini adalah kesehatan jamaah yang harus mematuhi protokol kesehatan. Protokol kesehatan ini meliputi; sebelum meninggalkan Tanah Air menuju Kota Tanah Suci atau Mekkah wajib mematuhi peraturan protokol kesehatan dengan melakukan tes swab atau *Rapid Tes* Covid-19, wajib memakai masker, cuci tangan pakai sabun dan selalu membawa *Hand Sanitizer* kemana pun pergi,

dan selalu jaga jarak agar terhindar dari Virus Covid-19, kemudian wajib karantina baik di Tanah Air maupun di Tanah Suci, dan jangan lupa menyertakan sertifikat vaksin Covid-19.

Faktor jasmani ini berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Kurau Utara seperti keadaan kesehatan mereka di masa new normal ada yang sudah mulai rentan dengan penyakit dikarenakan faktor usia dan kondisi dari Covid-19 itu sendiri. Sehingga diperoleh sebuah data bahwa ada lebih dari setengah masyarakat yang sudah diwawancarai berjumlah 25 orang mereka merasa takut dan khawatir jika harus berangkat umrah di masa new normal mereka berpendapat bahwa lebih baik menunggu keadaan normal setelah kasus Covid-19 tidak ada lagi saja baru setelah itu mereka berminat dan berkeinginan untuk melaksanakan ibadah umrah, itupun jika kesehatan mereka mendukung.

Kemudian sisanya dari masyarakat yang sudah diwawancarai yang berjumlah 11 orang tersebut mereka merasa tertarik dan berkeinginan untuk melaksanakan ibadah umrah di masa new normal dengan tetap mempertimbangkan kemampuan mereka dari segi kesehatan.

Informan 1 (Usia 40 tahun, RT.02):

“Menurut saya pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal dengan adanya beberapa protokol kesehatan yang harus diterapkan ini sangat membantu para jamaah umrah yang ingin melaksanakannya supaya tidak mudah terjangkit virus Covid-19, meskipun prosedur pelaksanaannya sedikit berbeda dengan prosedur pelaksanaan ibadah umrah sebelum pandemi.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 1 berdasarkan faktor internal bagian jasmani yang berdampak pada adanya beberapa protokol kesehatan yang harus dipenuhi dalam prosedur pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Informan 1 mengungkapkan bahwa protokol kesehatan dalam pelaksanaan ibadah umrah sangat membantu para jamaah umrah yang ingin melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 2 (Usia 29 tahun, RT.04):

“Menurut saya penerapan beberapa protokol kesehatan walaupun prosedur pelaksanaannya berbeda dari sebelum pandemi sangat membantu para jamaah umrah yang ingin melaksanakan ibadah umrah agar tidak terjangkit virus Covid-19. Saya yakin asalkan penerapan protokol kesehatan ini terpenuhi dengan baik maka kesehatan para jamaah umrah akan baik-baik saja.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 2 berdasarkan faktor internal bagian jasmani yang berdampak pada adanya beberapa protokol kesehatan yang harus dipenuhi dalam prosedur pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Walaupun prosedurnya berbeda dari sebelum pandemi informan 2 mengatakan bahwa protokol kesehatan ini sangat membantu para jamaah umrah yang ingin melaksanakan ibadah umrah di masa new normal supaya tidak terjangkit virus Covid-19. Jawaban informan 2 ini sama seperti jawaban dari informan 1.

Informan 3 (Usia 33 tahun, RT.06):

“Menurut saya penerapan beberapa protokol kesehatan ini mungkin kebanyakan orang termasuk diri saya pribadi menganggapnya ribet yaa karena memang prosedurnya jadi berubah dan bertambahnya syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal, tapi sebenarnya itu merupakan upaya dari pemerintah untuk menangani kasus Covid-19 ini. Jadi, saya mendukung adanya penerapan beberapa protokol kesehatan ini dalam penanganan kasus Covid-19.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 3 berdasarkan faktor internal bagian jasmani yang berdampak pada adanya beberapa protokol kesehatan yang harus dipenuhi dalam prosedur pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Informan 3 ini menganggap adanya protokol kesehatan ini merupakan upaya dari pemerintah untuk menangani kasus Covid-19. Jadi, beliau mendukung adanya penerapan beberapa protokol kesehatan dalam penanganan kasus Covid-19 dalam perjalanan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 4 (Usia 42 tahun, RT.06):

“Penerapan protokol kesehatan yaa, dalam prosedur perjalanan ibadah umrah penting itu supaya mengurangi angka terjangkit virus Covid-19. Protokol kesehatan ini juga merupakan usaha atau upaya dari pemerintah dalam mengatasi Covid-19 terhadap pelaksanaan ibadah umrah di Indonesia.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 4 berdasarkan faktor internal bagian jasmani yang berdampak pada adanya beberapa protokol kesehatan yang harus dipenuhi dalam prosedur

pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Menurutnya protokol kesehatan dalam pelaksanaan ibadah umrah sangat penting supaya mengurangi naiknya korban Covid-19, karena protokol kesehatan dalam pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal merupakan bentuk upaya dari pemerintah dalam mengatasi Covid-19.

Informan 5 (Usia 31 tahun, RT.09):

“Adanya penerapan beberapa protokol kesehatan dalam pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal ini menurut info yang saya tahu prosedurnya berubah dan bertambah yaa dari zaman sebelum Covid-19. Tapi, menurut saya tidak ada masalah dengan prosedurnya yang berubah atau bertambah sesuai dengan penerapan di protokol kesehatan supaya kita tidak termasuk orang yang menyebabkan naiknya angka korban Covid-19 di Negara kita Indonesia.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 5 menurutnya tidak ada masalah dengan penerapan protokol kesehatan tersebut yang menyebabkan prosedur pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal mengalami perubahan dan bertambah banyak dari sebelum Covid-19. Ini dikarenakan informan 5 berpendapat bahwa dengan menerapkan protokol kesehatan saat pelaksanaan ibadah umrah, kita dapat mencegah naiknya angka korban dari virus Covid-19 di Indonesia.

Informan 6 (Usia 35 tahun, RT.09):

“Adanya penerapan protokol kesehatan yang harus dipenuhi dalam prosedur pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal ini pastinya ketika pemerintah sudah menerapkannya untuk kesehatan diri kita pribadi juga supaya dapat mengurangi angka

korban yang terjangkit oleh virus Covid-19. Dampak dari penerapan protokol kesehatan ini akan bertambah banyak prosedurnya itu sudah pasti, tinggal diri kita pribadi saja lagi menyikapinya bagaimana supaya kita bisa memenuhi prosedurnya ketika ingin melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 6 berdasarkan faktor internal bagian jasmani yang berdampak pada adanya beberapa protokol kesehatan yang harus dipenuhi dalam prosedur pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal yang bertambah banyak dan berbeda dari sebelum adanya virus Covid-19. Beliau berpendapat bahwa dampak dari masa new normal ini salah-satunya adalah adanya penerapan protokol kesehatan yang menyebabkan prosedur pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal bertambah banyak. Jadi, tinggal diri pribadi saja lagi menyikapinya bagaimana supaya bisa memenuhi beberapa prosedur tersebut ketika ingin melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

2.) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dimaksud disini adalah perasaan senang hati tanpa adanya tekanan dan paksaan dari orang lain ketika melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 1 (Usia 40 tahun, RT.02):

“Saya akan merasa sangat senang jika saya dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal dan pulang dengan selamat. Saya juga sangat bersyukur kepada Allah SWT jika bisa melaksanakan ibadah ini dengan selamat.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 1 berdasarkan faktor internal bagian psikologis yang berdampak pada perasaannya yang sangat senang dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal dengan selamat.

Informan 2 (Usia 29 tahun, RT.04):

“Saya merasa senang dan bersyukur bila dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal apalagi pulanginya dengan selamat dan sehat.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 2 berdasarkan faktor internal bagian psikologis yang berdampak pada perasaannya yang merasa senang dan bersyukur jika dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal dan pulanginya dengan selamat dan sehat.

Informan 3 (Usia 33 tahun, RT.06):

“Pastinya saya merasa sangat senang karena ini merupakan sebuah anugerah dan Rezeki dari Allah SWT.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 3 berdasarkan faktor internal bagian psikologis yang berdampak pada perasaannya yang merasa sangat senang jika dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 4 (Usia 42 tahun, RT.06):

“Saya pasti merasa sangat bersyukur dengan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 4 berdasarkan faktor internal bagian psikologis yang berdampak pada perasaannya yang merasa sangat bersyukur dengan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT jika dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 5 (Usia 31 tahun, RT.09):

“Jika saya dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal ini yaa, pastinya saya akan merasa sangat senang dong karena ini merupakan sebuah anugerah atau rezeki yang diberikan oleh Allah SWT. Apalagi pulang dengan selamat tidak terjangkit virusnya pastinya saya sangat bersyukur nikmat Tuhan mana lagi yang saya dustakan ketika mendapatkan nikmat pergi beribadah umrah.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 5 berdasarkan faktor internal bagian psikologis yang berdampak pada perasaannya yang merasa senang dan bersyukur jika dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 6 (Usia 35 tahun, RT.09):

“Simple saja sudah pasti dong saya sangat senang sekali.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 6 berdasarkan faktor internal bagian psikologis yang berdampak pada perasaannya yang merasa sangat senang sekali jika dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang datangnya dari orang lain, faktor ini bisa berasal dari teman, tetangga,

maupun keluarga. Faktor ini dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tertentu sesuai informasi yang diketahuinya baik dari lingkungan sekitarnya ataupun lingkungan sosialnya yang berasal dari kehidupan sehari-harinya dan pengaruh media sosialnya. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat masyarakat Kurau Utara terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal diantaranya adalah ekonomi, kepercayaan, dan lingkungan.

1.) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yang dimaksud disini adalah harga atau biaya akomodasi pada saat pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Dampak new normal terhadap pelaksanaan ibadah umrah menurut faktor ekonomi ini adalah terjadinya kenaikan biaya akomodasi. Kenaikan biaya akomodasi ini sudah termasuk biaya penyewaan misalnya, hotel harus memiliki lebih banyak dari sebelum masa new normal dan berlaku selama waktu keberangkatan mulai dari Tanah Air ke Kota Mekkah sampai waktu kepulangan nanti kembali dari Kota Mekkah sampai ke Tanah Air lagi, karena kapasitas jumlah jamaah yang menginap di satu kamar harus dikurangi dari sebelum masa new normal yang menyebabkan penyediaan kamar harus lebih banyak. Kemudian ada biaya penyewaan alat transportasi, seperti pesawat dan Bus, yang jumlahnya juga harus lebih banyak dari sebelum masa new normal. Ini dikarenakan kapasitas jumlah jamaah di dalam satu unit alat transportasi harus dikurangi setengah dari

sebelum masa new normal sehingga penyediaan alat transportasinya juga harus lebih banyak. Semua itu berlaku untuk menghindari Virus Covid-19 dengan menjaga jarak.

Faktor ekonomi ini berdampak pada kehidupan masyarakat Desa Kurau Utara seperti keadaan ekonomi mereka yang tidak seperti pada sebelum adanya Covid-19, sehingga dengan meningkatnya biaya akomodasi ini akan mempengaruhi minat masyarakat untuk melaksanakan ibadah umrah di masa new normal. Sesuai dengan diperolehnya sebuah data bahwa ada lebih dari setengah masyarakat yang sudah diwawancarai berjumlah 25 orang mereka lebih memilih untuk menunggu sampai keadaan kembali normal dan Covid-19 berakhir dan berharap nantinya ketika melaksanakan ibadah umrah uang mereka sudah terkumpul banyak dan cukup.

Kemudian sisanya dari masyarakat yang sudah diwawancarai yang berjumlah 11 orang tersebut mereka merasa tertarik dan berkeinginan untuk melaksanakan ibadah umrah di masa new normal dengan tetap mempertimbangkan kemampuan mereka dari segi ekonomi.

Informan 1 (Usia 40 tahun, RT.02):

“Ya, karena dari proses prosedurnya memang banyak sekali mengalami perubahan yang tidak mungkin tidak memerlukan biaya. Jadi, saya mendukung adanya kenaikan biaya akomodasi pada pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal ini.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 1 berdasarkan faktor eksternal bagian ekonomi yang berdampak pada naiknya biaya akomodasi terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Informan 1 ini berpendapat bahwa walaupun proses dan prosedurnya mengalami perubahan sehingga menyebabkan naiknya biaya akomodasi beliau tetap berminat dan mendukung terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 2 (Usia 29 tahun, RT.04):

“Ya, karena semua pasti butuh biaya tidak ada yang gratis. Jadi, saya mendukung adanya kenaikan biaya akomodasi pada pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal ini.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 2 berdasarkan faktor eksternal bagian ekonomi yang berdampak pada naiknya biaya akomodasi terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, informan 2 menyatakan bahwa beliau mendukung adanya kenaikan biaya akomodasi pada pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal karena menurut beliau semua didunia itu pasti membutuhkan biaya tidak ada yang gratis.

Informan 3 (Usia 33 tahun, RT.06):

“Ya, karena semua itu pastinya nanti akan kembali lagi kepada kita dalam bentuk pelayanan dan fasilitas yang diberikan selama kita menjalankan ibadah umrah. Jadi, saya mendukung dan tidak ada masalah dengan kenaikan biaya akomodasi pada pelaksanaan ibadah umrah ini.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 3 berdasarkan faktor eksternal bagian ekonomi yang berdampak pada naiknya biaya akomodasi terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, beliau menyatakan mendukung dan tidak ada masalah dengan adanya kenaikan biaya akomodasi pada pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 4 (Usia 42 tahun, RT.06):

“Saya tetap berminat dengan adanya biaya akomodasi yang naik terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal asalkan pemerintah sudah kembali membuka biro/travel perjalanan ibadah umrah dan haji.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 4 berdasarkan faktor eksternal bagian ekonomi yang berdampak pada naiknya biaya akomodasi terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, beliau menyatakan tetap berminat dengan adanya biaya akomodasi yang mengalami kenaikan terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 5 (Usia 31 tahun, RT.09):

“Insyaa Allah saya ikut mendukung dengan adanya kenaikan biaya akomodasi ini. Semua itu akan kembali kepada kita juga nantinya. Paham saja kok saya semua karena segalanya di dunia ini pasti membutuhkan biaya.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 5 berdasarkan faktor eksternal bagian ekonomi yang berdampak pada naiknya biaya akomodasi terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

Kemudian, informan 5 ini berpendapat bahwa beliau ikut mendukung terhadap adanya kenaikan biaya akomodasi dalam pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 6 (Usia 35 tahun, RT.09):

“Ya, saya mendukung adanya kenaikan biaya akomodasi dalam perjalanan ibadah umrah di masa new normal ini.”

Jawaban dari informan 6 ini berdasarkan dengan faktor eksternal bagian ekonomi yang berdampak pada naiknya biaya akomodasi terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, beliau menyatakan bahwa beliau mendukung adanya biaya akomodasi yang naik terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

2.) Faktor Kepercayaan

Faktor kepercayaan yang dimaksud disini adalah pengalaman orang lain terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 1 (Usia 40 tahun, RT.02):

“Ya, karena pengalaman orang lain itu sangat penting sebagai gambaran kalo mereka baik-baik saja.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 1 berdasarkan faktor eksternal bagian kepercayaan yang berdampak pada adanya pengalaman orang lain terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Menurutnya pengalaman orang lain itu sangat penting

sebagai bentuk gambaran kedepannya terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 2 (Usia 29 tahun, RT.04):

“Ya, karena pengalaman orang lain itu sangat penting sebagai bentuk gambaran yang bisa dijadikan sebagai pelajaran.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 2 berdasarkan faktor eksternal bagian kepercayaan yang berdampak pada adanya pengalaman orang lain terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Menurut informan 2 pengalaman orang lain itu sangat penting sebagai gambaran yang bisa dijadikan sebagai pelajaran untuk kedepannya sama seperti pendapat informan 1 terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal yang juga berpendapat pengalaman orang lain itu sangat penting..

Informan 3 (Usia 33 tahun, RT.06):

“Ya, karena kita bisa melihat situasi dan kondisi dari mereka yang sudah pernah melaksanakan ibadah umrah sehingga pengalaman dan testimoni dari mereka ini menjadi sangat penting dalam pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal supaya dapat meningkatkan kepercayaan kita terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal apakah benar-benar aman atau tidak.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 3 berdasarkan faktor eksternal bagian kepercayaan yang berdampak pada adanya pengalaman orang lain terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Menurut informan 3 pengalaman dan testimoni dari

mereka yang sudah pernah melaksanakan ibadah umrah sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan kita terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal apakah benar-benar aman atau tidak.

Informan 4 (Usia 42 tahun, RT.06):

“Ya, karena hal-hal kecil seperti makanan saja kita memerlukan testimoni dari orang lain apakah makanan ini benar-benar enak dan layak dimakan atau tidak. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal kita juga harus melihat pengalaman dan testimoni dari orang lain yang pernah melaksanakannya di masa new normal apakah pelaksanaan ibadah umrah di masa itu layak dan aman.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 4 berdasarkan faktor eksternal bagian kepercayaan yang berdampak pada adanya pengalaman orang lain terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, informan 4 berpendapat bahwa dalam pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal itu harus melihat pengalaman dan testimoni dari orang lain sama halnya dengan makanan yang juga sama-sama memerlukan testimoni dari orang lain untuk melihat apakah benar-benar layak dan aman atau tidak.

Informan 5 (Usia 31 tahun, RT.09):

“Ya, karena ketika kita melihat sudah ada pengalaman orang lain yang melaksanakan ibadah umrah di masa new normal maka saya percaya bahwa saya pun pasti bisa Insyaa Allah atas izin Allah.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 5 berdasarkan faktor eksternal bagian kepercayaan yang berdampak pada adanya

pengalaman orang lain terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, beliau mengatakan bahwa Insyaa Allah atas izin Allah beliau percaya pasti bisa dengan melihat pengalaman orang lain dalam pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 6 (Usia 35 tahun, RT.09):

“Ya, karena saya percaya dengan adanya testimoni dan pengalaman dari orang lain dalam pelaksanaan ibadah umrah ini dapat menjadi gambaran dan pelajaran untuk kedepannya dalam pelaksanaan ibadah umrah baik di masa new normal maupun sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 6 berdasarkan faktor eksternal bagian kepercayaan yang berdampak pada adanya pengalaman orang lain terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Menurut informan 6 beliau percaya dengan adanya testimoni dan pengalaman dari orang lain dalam pelaksanaan ibadah umrah baik di masa new normal maupun sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 ini beliau dapat menjadikannya sebagai gambaran dan pelajaran dalam melaksanakan ibadah umrah.

3.) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud disini adalah informasi yang didapatkan oleh masyarakat Kurau Utara terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal baik itu dari teman, keluarga, tetangga yang berada dilingkungan sekitarnya ataupun dari media sosialnya.

Informan 1 (Usia 40 tahun, RT.02):

“Ya, karena jika orang lain sudah ada yang boleh melaksanakan ibadah umrah, kemudian jika duit saya sudah cukup dan kesehatan saya mendukung maka saya juga berminat untuk melaksanakan ibadah umrah meskipun di masa new normal.”

Berdasarkan pernyataan dari informan 1 bahwa minatnya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal bagian lingkungan yang berdampak pada faktor budaya tempat tinggalnya terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Dia berpendapat bahwa jika ada orang yang bisa berangkat maka dia pun berminat juga apalagi jika duit dan kesehatannya mendukung untuk tetap melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 2 (Usia 29 tahun, RT.04):

“Ya, karena jika duit saya sudah cukup dan kesehatan saya mendukung maka saya juga berminat seperti mereka ingin melaksanakan ibadah umrah juga meskipun di masa new normal.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 2 berdasarkan faktor eksternal bagian lingkungan yang berdampak pada faktor budaya tempat tinggalnya terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Menurut informan 2 selama ekonomi dan kesehatan mendukung beliau juga berminat ingin melaksanakan ibadah umrah seperti mereka yang sudah pernah melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

Informan 3 (Usia 33 tahun, RT.06):

“Ya, saya tetap berminat karena ketika mendapatkan informasi jika ada orang lain misalnya keluarga saya, tetangga saya, dan teman saya yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggal saya, mereka sudah boleh melaksanakan ibadah umrah meskipun di masa new normal saya pun juga tertarik ingin melaksanakannya.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 3 berdasarkan faktor eksternal bagian lingkungan yang berdampak pada faktor budaya tempat tinggalnya terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, beliau mengatakan tetap berminat ingin melaksanakan ibadah umrah ketika beliau mendapatkan sebuah informasi jika ada orang lain baik itu teman, tetangga, dan keluarga yang berada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya sudah boleh melaksanakan ibadah umrah di masa new normal beliau pun tertarik juga ingin melaksanakan ibadah umrah meskipun di masa new normal.

Informan 4 (Usia 42 tahun, RT.06):

“Ya, karena itu pasti ketika kita melihat ada yang sudah boleh melaksanakan ibadah umrah dengan aman kita pun pasti tergerak hati ingin melaksanakannya juga meskipun di masa new normal.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 4 berdasarkan faktor eksternal bagian lingkungan yang berdampak pada faktor budaya tempat tinggalnya terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, beliau tetap berminat dengan alasan ketika melihat ada yang sudah boleh melaksanakan ibadah umrah dengan

beliau pun tergerak ingin melaksanakan ibadah umrah juga meskipun di masa new normal.

Informan 5 (Usia 31 tahun, RT.09):

“Ya, karena ibadah ini merupakan ibadah yang sangat didambakan umat muslim sama halnya dengan ibadah haji. Jadi, ketika mendengar berita atau informasi baik dari tetangga, keluarga, teman, dan sosial media bahwa ibadah umrah ini sudah mulai diperbolehkan dan biro travel haji/umrah juga sudah mulai di buka secara bertahap saya pun berminat ingin melaksanakan ibadah umrah ini.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 5 berdasarkan faktor eksternal bagian lingkungan yang berdampak pada faktor budaya tempat tinggalnya terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal. Informan 5 menyatakan bahwa beliau berminat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal ketika mendengar informasi dari tetangga, teman, keluarga, dan sosial media tentang biro travel haji/umrah yang sudah mulai dibuka secara bertahap.

Informan 6 (Usia 35 tahun, RT.09):

“Ya, karena pada dasarnya manusia ini sifat nya ikut-ikutan. Jadi, ketika mendengar informasi ada yang boleh melaksanakan ibadah umrah pasti ingin juga melaksanakan ibadah umrah. Apalagi ini ibadah umrah merupakan ibadah yang didambakan sebagian besar umat muslim. Nah, begitu pun saya ketika mendengar informasi ibadah umrah sudah diperbolehkan saya tertarik dan berminat ingin melaksanakan ibadah umrah juga.”

Ini merupakan pernyataan dari informan 6 berdasarkan faktor eksternal bagian lingkungan yang berdampak pada faktor budaya tempat tinggalnya terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new

normal. Kemudian, informan 6 mengatakan tertarik dan berminat ingin melaksanakan ibadah umrah juga ketika mendengar informasi ibadah umrah yang sudah diperbolehkan untuk menjalankannya meskipun di masa new normal. Karena, menurut beliau pada dasarnya manusia ini memiliki sifat ikut-ikutan apalagi ini ibadah umrah yang merupakan ibadah paling didambakan sebagian besar umat muslim. Jadi, sudah pasti saya pun tertarik dan berminat juga sama dengan mereka dalam menjalankan ibadah umrah di masa new normal.

B. PEMBAHASAN

1. Faktor Internal

a. Ciri-Ciri Minat Dalam Melaksanakan Ibadah Umrah

Ciri-ciri minat dalam melaksanakan ibadah umrah adalah ditandai dengan fakta bahwa ketika seseorang memiliki minat untuk melaksanakan ibadah umrah, dapat menimbulkan sikap yang positif dan muncul kesenangan hati untuk melaksanakan ibadah umrah. Kemudian, ketika berhasil melaksanakan ibadah umrah seseorang berkeinginan untuk memperoleh penghargaan yaitu sebuah pahala dan ridho Allah SWT.

Sedangkan kaitannya dengan hasil penelitian ini berdasarkan faktor internal dari ciri-ciri minat dalam melaksanakan ibadah umrah di masa new normal adalah dari beberapa masyarakat yang sudah diwawancarai yaitu berjumlah 36 orang. Diketahui dari 11 orang ini

mereka tetap berminat untuk menunjukkan sikap positif dan muncul perasaan senang hati jika dapat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian sisanya dari 25 orang ini mereka tidak berminat dan menunjukkan perasaan khawatir dan takut terjangkit virus Covid-19 jika harus berangkat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal. Dan mereka lebih memilih menunggu sampai pandemi Covid-19 selesai.

b. Pentingnya Minat Dalam Melaksanakan Ibadah Umrah

Pentingnya minat dalam melaksanakan ibadah umrah terletak pada pemenuhan kebutuhan konsumen untuk menunaikan rukun islam dengan menunaikan ibadah haji maupun umrah. Kegiatan ini adalah aktifitas konsumen membeli barang, produk, konsumen dalam membeli barang atau jasa, seperti pelayanan ibadah umrah pada setiap Biro Travel Haji/Umrah tertentu yang diminati berdasarkan faktor internal maupun eksternal. Baik itu berasal dari perasaan dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain seperti lingkungan sekitarnya (teman, tetangga, dan keluarganya).

Sedangkan kaitannya dengan hasil penelitian ini berdasarkan faktor internal dari pentingnya minat terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal ini adalah diperoleh sebuah data bahwa ada 36 masyarakat yang sudah diwawancarai. Dari sini dapat diketahui bahwa masyarakat yang tetap berminat untuk melaksanakan ibadah umrah di masa new normal berjumlah 11 orang, karena mereka percaya

walaupun prosedur pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal mengalami perubahan dan penambahan itu merupakan bentuk upaya dari pemerintah dalam penanganan Virus Covid-19. Kemudian, masyarakat yang tidak berminat berjumlah 25 orang, karena walaupun pemerintah sudah mengupayakan untuk menangani Virus Covid-19 terhadap pelaksanaan ibadah umrah di masa new normal mereka tetap merasa takut dan khawatir akan terjangkit Virus Covid-19 jika harus berangkat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

c. Fungsi dan Peranan Minat Dalam Melaksanakan Ibadah Umrah

Fungsi dan peranan minat terhadap pelaksanaan ibadah umrah adalah sebagai pendorong atau alasan seseorang dalam memotivasi diri yang dapat memunculkan gairahnya sehingga dapat mempengaruhi minat seseorang itu untuk melaksanakan ibadah umrah.

Sedangkan kaitannya dengan hasil penelitian ini berdasarkan faktor internal dari fungsi dan peranan minat terhadap pelaksanaan ibadah umrah ini adalah diperoleh sebuah data bahwa ada lebih dari setengah masyarakat yang sudah diwawancarai berjumlah 25 orang mereka tidak berminat karena alasan mereka yang dapat mempengaruhi minat mereka adalah mereka merasa takut dan khawatir jika harus berangkat untuk melaksanakan ibadah umrah di masa new normal. Kemudian, sisanya dari masyarakat yang sudah diwawancarai berjumlah 11 orang mereka tetap berminat dengan alasan bahwa jika ada yang sudah boleh melaksanakan ibadah umrah di masa new normal

mereka pun merasa tertarik dan berkeinginan juga untuk melaksanakan ibadah umrah di masa new normal walaupun harus memenuhi beberapa protokol kesehatan. Disini dapat disimpulkan bahwa lebih banyak yang tidak berminat dibandingkan dengan yang tetap berminat dalam menjalankan ibadah umrah di masa new normal.

2. Faktor Eksternal

a. Ciri-ciri Minat dalam Melaksanakan Ibadah Umrah

Ciri-ciri minat dalam melaksanakan ibadah umrah adalah ditandai dengan fakta bahwa ketika seseorang memiliki minat untuk melaksanakan ibadah umrah, dapat menimbulkan sikap yang positif dan muncul kesenangan hati untuk melaksanakan ibadah umrah. Kemudian, ketika berhasil melaksanakan ibadah umrah seseorang berkeinginan untuk memperoleh penghargaan yaitu sebuah pahala dan ridho Allah SWT.

Sedangkan kaitannya dengan hasil penelitian ini, berdasarkan faktor eksternal dari ciri-ciri minat dalam melaksanakan ibadah umrah di masa new normal adalah yang tetap berminat hanya berjumlah 11 orang. Jumlah ini sesuai dengan data masyarakat yang sudah di wawancarai yaitu 36 orang, ini ditandai dengan timbulnya sikap positif dari mereka yang mendukung adanya beberapa prosedur pelaksanaan ibadah umrah yang berubah dan bertambah seperti mematuhi protokol kesehatan, vaksinasi Covid-19 untuk mendapatkan sertifikat vaksin Covid-19, menerima naiknya biaya akomodasi dalam pelaksanaan

ibadah umrah di masa new normal, serta merasa aman jika ada pengalaman dan testimoni orang lain yang sudah pernah berangkat umrah di masa new normal.

Kemudian sisanya yang lebih banyak yaitu tidak berminat berjumlah 25 orang. Mereka tidak menunjukkan sikap positif terhadap prosedur pelaksanaan ibadah umrah yang mengalami perubahan dan penambahan. Mereka mengungkapkan bahwa adanya perubahan dan penambahan prosedur perjalanan ibadah umrah tidak menjamin para jamaah akan selamat dari Covid-19 dan pasti akan membuat jamaah yang awam ini merasa ribet dan sulit untuk memenuhi prosedurnya. Sehingga mereka lebih memilih menunggu Covid-19 usai dulu untuk melaksanakan ibadah umrah karena mereka masih merasa takut dan khawatir walaupun sudah ada testimoni dan pengalaman orang lain yang berangkat umrah di masa new normal. Berdasarkan ekonomi yang menyebabkan naiknya biaya akomodasi mereka juga tidak mendukung, menurut mereka jika bisa menunggu sampai nanti saat pandemi sudah selesai kenapa harus terburu-buru. Mereka berharap semoga saat berangkat umrah nanti setelah Covid-19 selesai biaya akomodasi perjalanan ibadah umrah kembali normal.

b. Pentingnya Minat dalam Melaksanakan Ibadah Umrah

Pentingnya minat dalam melaksanakan ibadah umrah terletak pada pemenuhan kebutuhan konsumen untuk menunaikan rukun islam dengan menunaikan ibadah haji maupun umrah. Kegiatan ini adalah

aktifitas konsumen membeli barang, produk, konsumen dalam membeli barang atau jasa, seperti pelayanan ibadah umrah pada setiap Biro Travel Haji/Umrah tertentu yang diminati berdasarkan faktor internal maupun eksternal. Baik itu berasal dari perasaan dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain seperti lingkungan sekitarnya (teman, tetangga, dan keluarganya).

Sedangkan kaitannya dengan hasil penelitian ini berdasarkan faktor eksternal dari pentingnya minat dalam melaksanakan ibadah umrah di masa new normal adalah jika dilihat dari jumlah masyarakat yang tetap berminat hanya berjumlah 11 orang lebih sedikit dari jumlah masyarakat yang tidak berminat berjumlah 25 orang dan total jumlah masyarakat yang sudah diwawancarai adalah 36 orang. Dari masyarakat yang tetap berminat dengan jumlah 11 orang itu dapat kita ketahui bahwa mereka menganggap faktor lingkungan sekitarnya (teman, tetangga, keluarga, dan sosial media) itu penting sekali bagi mereka sebagai informasi untuk mereka dalam melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

Kemudian, dari masyarakat yang tidak berminat dengan jumlah 25 orang itu mereka menganggap bahwa faktor lingkungan sekitarnya (teman, tetangga, keluarga, dan sosial media) itu tidak penting bagi mereka. Karena, bagi mereka walaupun itu sebagai informasi untuk mereka itu tidak menjamin keamanan akan berlaku kepada mereka juga. Jadi, menurut mereka alangkah baiknya tunda dulu jangan terburu-buru

dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan ibadah umrah di masa new normal.

c. Fungsi dan Peranan Minat dalam Melaksanakan Ibadah Umrah

Fungsi dan peranan minat terhadap pelaksanaan ibadah umrah adalah sebagai pendorong atau alasan seseorang dalam memotivasi diri yang dapat memunculkan gairahnya sehingga dapat mempengaruhi minat seseorang itu untuk melaksanakan ibadah umrah.

Sedangkan kaitannya dengan hasil penelitian ini berdasarkan faktor eksternal dari fungsi dan peranan minat dalam melaksanakan ibadah umrah di masa new normal sebagai pendorong atau alasan seseorang dalam memotivasi dirinya adalah bisa dilihat dari beberapa orang masyarakat Desa Kurau Utara yang sudah diwawancarai yaitu berjumlah 36 orang. Dari 36 orang ini sebagian besar dari mereka berjumlah 25 orang mereka tidak berminat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal dengan alasan karena merasa takut dan khawatir jika harus berangkat ibadah umrah di masa new normal. Menurut mereka meskipun adanya beberapa protokol kesehatan ini tidak menutup kemungkinan akan tetap terjangkit juga karena bahayanya virus Covid-19 ini. Mereka juga mengungkapkan bahwa virus Covid-19 ini sangat berbahaya dalam setiap perjalanan wisata baik itu wisata hiburan maupun wisata religi seperti ibadah umrah ini walaupun pemerintah juga sudah mengupayakan untuk menanganinya.

Sedangkan, sisanya yang hanya berjumlah 11 orang mereka tetap berminat melaksanakan ibadah umrah di masa new normal dengan alasan karena mereka tidak keberatan dan mendukung dengan adanya beberapa protokol kesehatan itu, mereka juga tidak keberatan meskipun harus memenuhi biaya akomodasi yang mengalami kenaikan, dan mereka juga yakin dan merasa akan aman jika sudah melihat testimoni dan pengalaman orang lain yang sudah pernah melaksanakan ibadah umrah di masa new normal. Menurut mereka walaupun prosedurnya berubah dan bertambah, dengan mulai diterapkannya beberapa protokol kesehatan dalam perjalanan ibadah umrah mereka tetap berminat dan mendukung adanya protokol kesehatan tersebut. Karena, menurut mereka ini merupakan salah-satu bentuk upaya pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 dalam perjalanan ibadah umrah di masa new normal.

Kemudian, peneliti dapat memunculkan teori yang baru bahwa pada masa new normal masyarakat Desa Kurau Utara yang sudah diwawancarai mereka lebih banyak yang tidak berminat untuk menunaikan ibadah umrah, dengan alasan mereka merasa takut dan khawatir akan terjangkit virus Covid-19 sehingga mereka lebih memilih untuk menunggu sampai pandemi berakhir. Dibandingkan dengan yang tetap berminat, dengan alasan mereka percaya bahwa adanya beberapa protokol kesehatan itu adalah sebagai bentuk upaya pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 pada perjalanan ibadah umrah di masa new normal.